

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) dihadapkan pada tantangan untuk mencari, menemukan, memahami dan memilih satu atau beberapa pendekatan yang terkait langsung dengan aktifitasnya sebagai pendidik, terutama dalam hal menilai kemajuan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, mendesain kerangka pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi pembelajaran (Proses dan Hasil Belajar) kemudian mengimplementasikan dalam bentuk angka dengan sebaik mungkin, artinya program pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik harus menggunakan berbagai pendekatan yang bervariasi.

Kemampuan guru dalam menilai kemajuan hasil belajar menjadi sangat penting dan menjadi sebuah tuntutan untuk dapat melaksanakan profesinya secara baik, dengan harapan akan tercipta suasana belajar mengajar yang lebih kondusif, partisipatif, aktif dan berfikir kritis karena penilaian yang dilakukan mencerminkan kemampuan siswa secara objektif kepada siswanya sehingga siswa betul-betul menikmati suasana belajar dengan penuh kegembiraan dalam mengapresiasi bakat dan potensinya selaras dengan perkembangan dan pengalaman yang akan diperolehnya selama proses pembelajaran.

Masalah lain yang ada yaitu tentang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam penjasorkes belum dapat dipahami sepenuhnya oleh sebagian siswa akibatnya hanya mereka yang memiliki hobi olahraga saja yang memiliki nilai tinggi.

Untuk dapat mengetahui kemampuan fungsional jasmani siswa, telah banyak para ahli mencoba dengan melakukan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Termasuk dalam pembelajaran Sepak bola sebagai salah satu jenis permainan yang sangat digemari oleh para siswa, baik laki-laki maupun

perempuan. Melalui permainan ini, tujuan untuk menghasilkan kebugaran jasmani siswa akan dapat diperoleh, akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar, guru bukan hanya melihat aspek kebugaran saja tetapi bagaimana siswa dalam pembelajaran mampu melakukan gerakan-gerakan dasar dalam permainan itu sendiri.

Kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo pada saat melakukan observasi, nampak bahwa penguasaan teknik dasar permainan Sepak bola masih rendah, khususnya dalam hal Menyundul Bola. Hasil belajar para siswa secara klasikal masih belum dapat melampaui standar ketuntasan belajar (SKBM) yang telah ditetapkan pada materi pokok menyundul bola dalam permainan Sepak bola sebesar 80%. Karena kenyataan hasil observasi dikelas VII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Dari hasil observasi tersebut didapatkan atau ditemui dari 24 siswa yang di observasi, sebanyak 3 orang siswa atau 12% masuk kategori baik, 4 orang siswa masuk pada kategori cukup atau 17%, 10 orang siswa masuk pada kategori kurang atau 24% dan 7 orang siswa atau 29% masuk kategori sangat kurang, rata-rata siswa yang menjadi sampel penelitian masuk pada kategori Kurang (K).

Banyak hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai para siswa tersebut, seperti sarana pembelajaran yang kurang, para siswa kurang antusias, strategi pembelajaran yang masih terpaku pada metode tradisional, sampai pada kemampuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, terkait dari segi strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyundul bola (*heading*) pada permainan sepak bola. Guru masih dominan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang berakibat pada hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Dilain sisi, guru juga masih kurang memiliki pemahaman tentang metode-metode mengajar lainnya yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tehnik menyundul bola (*heading*) pada permainan sepak bola, kurangnya kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran sebelumnya, kurangnya pemahaman dalam langkah-langkah proses pembelajaran yang terkait dengan heading sehingga mengakibatkan mutu pembelajaran di bawah rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini adalah “ apakah penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan tehnik melakukan heading dalam permainan sepak bola Pada Siswa Kelas VII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya kemampuan menyundul bola (*Heading*) pada permainan sepak bola pada siswa kelas VII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran teknik dasar menyundul bola (*heading*).
- b. Guru menyiapkan sarana dan prasarana serta alat bantu lainnya yang akan di gunakan dalam pembelajaran sekaligus memberikan pemanasan atau (*Stretching*).
- c. Guru memberikan contoh rangkaian gerakan teknik dasar menyundul bola (*heading*) : posisi badan pada saat menopen bola, posisi kepala pada saat menyundul bola, perkenaan bola pada kepala dan gerakan lanjutan setelah menyundul bola.
- d. Siswa melakukan gerakan sesuai dengan perintah guru, dan mengevaluasi gerakan siswa dengan maksud apabila siswa dapat menyundul bola (*heading*) dengan benar, maka penerapan pembelajaran ini berhasil.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyundul bola (*heading*) dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas VII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi seluruh komponen pendidikan adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes khususnya pelaksanaan *Heading* dan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen pendidikan antara lain :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bersifat membangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 8 Gorontalo dengan tujuan menjadi salah satu upaya untuk menambah mutu pendidikan yang ada di negeri ini .

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* kedalam pembelajaran *heading* pada permainan sepak bola bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disajikan oleh setiap guru.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi respon positif terhadap masing-masing siswa sehingganya siswa mampu melaksanakan keseluruhan teknik dasar dalam melakukan heading yang baik dan benar.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bahwa jenis penelitian tindakan kelas dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* adalah salah satu upaya untuk memperbaharui setiap metode yang ada pada setiap perangkat pembelajaran.